

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan *cross sectional* dan bersifat korelasional. Pendekatan *cross sectional* adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengukur variabel independen dan variabel dependen dalam waktu yang bersamaan pada satu periode tertentu untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut.

#### 4.2 Populasi dan Sampel

##### 4.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh individu berusia  $\geq 18$  tahun yang memiliki perilaku berisiko tertular HIV, yaitu wanita pekerja seks (WPS), laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL), waria, serta pasangan dari kelompok berisiko tersebut yang menjadi klien Klaster 4 dalam Integrasi Layanan Primer (ILP) di wilayah kerja Puskesmas Pakisaji, Kabupaten Malang, dengan jumlah sebanyak 256 orang.

##### 4.2.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah sebagian individu berusia  $\geq 18$  tahun yang memiliki perilaku berisiko tertular HIV, yaitu wanita pekerja seks (WPS), laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL), waria, serta pasangan dari kelompok berisiko tersebut yang menjadi klien Klaster 4 dalam Integrasi Layanan Primer (ILP) di wilayah kerja Puskesmas Pakisaji, Kabupaten Malang, dengan jumlah sebanyak 156 orang. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Diketahui:

$N = 256$

$e = 0,05$  (5%)

Perhitungan Sampel dengan Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{256}{1 + 256(0,05^2)}$$

$$n = \frac{256}{1 + 256(0,0025)}$$

$$n = \frac{256}{1 + 0,64}$$

$$n = \frac{256}{1,64}$$

$$n = 156$$

#### 4.2.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan simple *random sampling*, yang termasuk dalam *probability sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama dan peluang yang dapat dihitung untuk terpilih menjadi responden penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada:

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti terlebih dahulu memperoleh daftar nama seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dari register layanan Puskesmas Pakisaji.
- b. Setiap anggota populasi diberi nomor urut sesuai dengan jumlah populasi yang telah ditentukan.
- c. Peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin.
- d. Pemilihan responden dilakukan secara acak menggunakan metode undian atau bantuan aplikasi *random number generator* untuk menentukan nomor yang terpilih.
- e. Nomor yang terpilih sesuai dengan hasil pengacakan ditetapkan sebagai responden penelitian.

### 4.3 Variabel Penelitian

#### 4.3.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa faktor, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang HIV (X1)
- b. Perilaku seksual berisiko (X2)

#### 4.3.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah upaya mencegah penularan HIV pada individu dengan perilaku berisiko, yaitu tindakan responden dalam menerapkan perilaku pencegahan untuk mengurangi risiko penularan HIV.

### 4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2026.

### 4.5 Bahan dan Alat/Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian:

- a. Data karakteristik responden

Data karakteristik responden meliputi umur, tingkat pendidikan, media informasi, status tempat tinggal, jarak ke fasilitas kesehatan, jenis transportasi yang digunakan, sumber dana pembiayaan kesehatan, serta status perkawinan. Instrumen disusun oleh peneliti dengan mengacu pada Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI 2017). Data bersifat deskriptif (nominal), sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

- b. Kuesioner Pengetahuan tentang HIV

Kuesioner pengetahuan tentang HIV diambil dari instrumen pengetahuan HIV/AIDS dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. Hasil uji validitas menunjukkan nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,412–0,768 dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,361, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,823, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Instrumen ini terdiri dari beberapa pernyataan yang harus

dijawab oleh responden berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Instrumen ini menggunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban Benar (B) dan Salah (S). Skoring instrumen ini antara lain:

- 1) Jawaban benar = 1
- 2) Jawaban salah = 0

Nilai pengetahuan dihitung dengan menjumlahkan skor jawaban benar, kemudian dikonversi menjadi persentase dengan rumus:

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah item}} \times 100\%$$

Kategori tingkat pengetahuan:

- 1) Baik :  $\geq 76\%$
- 2) Cukup : 56–75%
- 3) Kurang :  $\leq 55\%$

c. Kuesioner Perilaku Seksual Berisiko Tertular HIV

Kuesioner perilaku seksual berisiko tertular HIV diambil dari indikator perilaku seksual berisiko dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. Hasil uji validitas menunjukkan nilai  $r$  hitung sebesar 0,405–0,790 ( $> r$  tabel 0,361), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,817, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Pernyataan dalam kuesioner berkaitan dengan aktivitas seksual dan perilaku lain yang berpotensi menimbulkan risiko penularan HIV. Instrumen ini juga menggunakan skala Guttman dengan dua pilihan jawaban yaitu Ya dan Tidak. Skoring instrumen ini antara lain:

- 1) Jawaban ya = 1
- 2) Jawaban tidak = 0

Skor diperoleh dengan menjumlahkan seluruh jawaban responden pada setiap item pertanyaan. Kategori perilaku seksual berisiko sebagai berikut:

- 1) Risiko rendah = 0-2
- 2) Risiko Sedang = 3-4

3) Resiko Tinggi =5-6

d. Kuesioner Upaya Pencegahan Penularan HIV

Kuesioner upaya pencegahan penularan HIV diambil dari indikator pencegahan HIV dalam Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017. Hasil uji validitas menunjukkan nilai  $r$  hitung berkisar antara 0,459–0,832 ( $> r$  tabel 0,361), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* = 0,874, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Instrumen ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Pilihan jawabannya antara lain:

- a. 4= Selalu
- b. 3= Sering
- c. 2 = Kadang-kadang
- d. 1 = Tidak pernah

Total skor diperoleh dengan menjumlahkan skor dari seluruh item pernyataan.

Kategori upaya pencegahan penularan HIV:

- 1) Upaya baik : skor 26–40
- 2) Upaya kurang : skor 10–25

#### 4.6 Definisi Istilah/Operasional

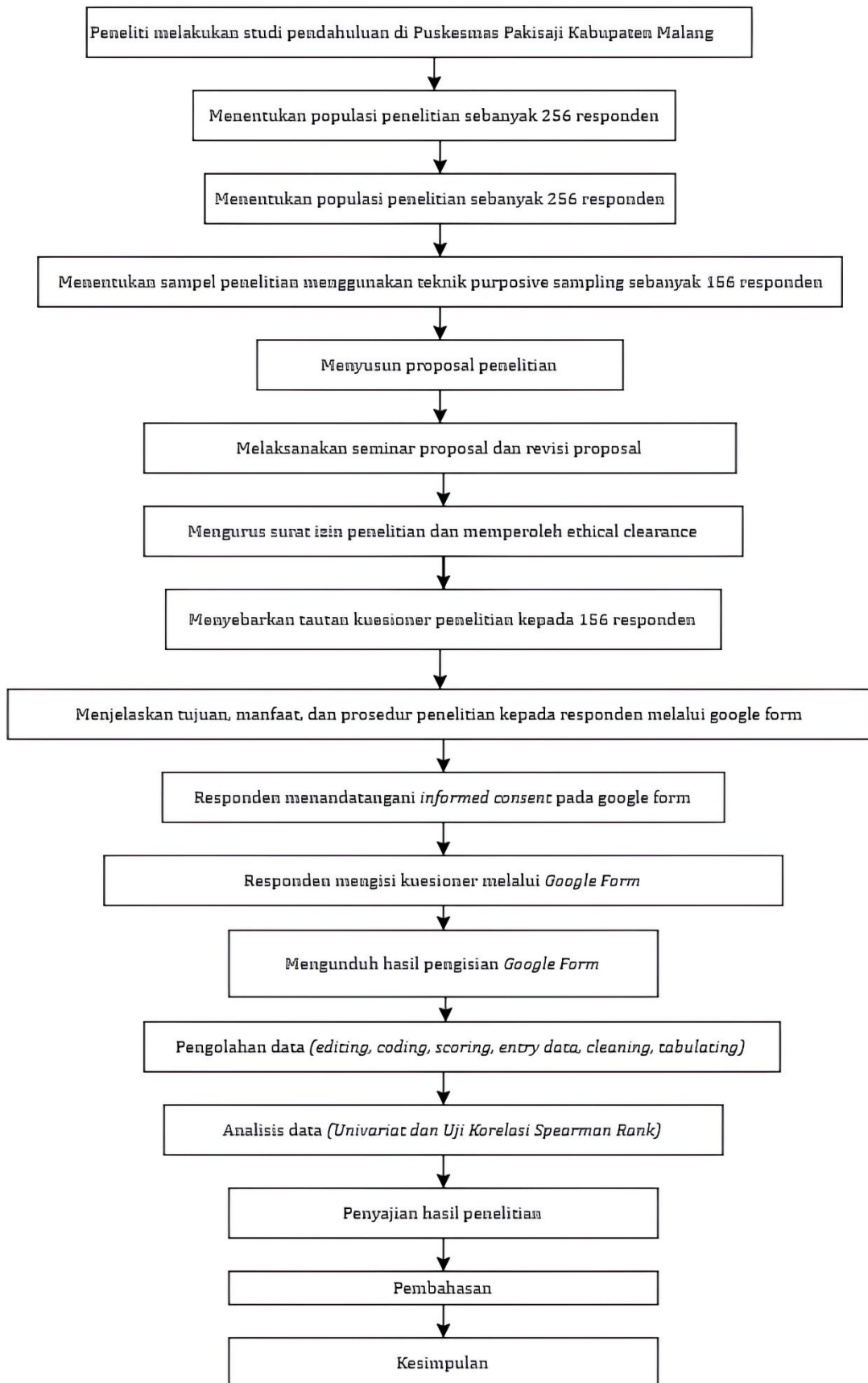
Tabel 4.1 Tabel Definisi Istilah

| No                         | Variabel                       | Jenis Variabel | Definisi Operasional                                                                                  | Parameter yang Diukur               | Cara Pengukuran & Kategori                                                                                                                                    | Skala Data |
|----------------------------|--------------------------------|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>Variabel Independen</b> |                                |                |                                                                                                       |                                     |                                                                                                                                                               |            |
| 1                          | Pengetahuan tentang HIV (X1)   | Independen     | Tingkat pemahaman responden mengenai HIV/AIDS meliputi pengertian, cara penularan, dan pencegahan HIV | Skor jawaban benar-salah            | Kuesioner pengetahuan (30 item, Guttman)<br>Benar = 1, Salah = 0<br><b>Kategori:</b><br>1. Baik : $\geq 76\%$<br>2. Cukup : 56–75%<br>3. Kurang : $\leq 55\%$ | Ordinal    |
| 2                          | Perilaku Seksual Berisiko (X2) | Independen     | Perilaku seksual responden yang dapat meningkatkan                                                    | Skor perilaku berisiko tertular HIV | Kuesioner hubungan perilaku berisiko tertular HIV (6 item,                                                                                                    | Ordinal    |

|                          |                                  |          |                                                                       |                       |                                                                                                                                                                                              |         |
|--------------------------|----------------------------------|----------|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|                          |                                  |          | risiko penularan HIV                                                  |                       | Ya/Tidak) Ya=1, Tidak=0<br><b>Kategori:</b><br>1. Resiko rendah= 0-2<br>2. Resiko Sedang =3-4<br>3. Resiko Tinggi =5-6                                                                       |         |
| <b>Variable Dependen</b> |                                  |          |                                                                       |                       |                                                                                                                                                                                              |         |
| 3                        | Upaya Mencegah Penularan HIV (Y) | Dependen | Tindakan responden dalam menerapkan perilaku pencegahan penularan HIV | Skor upaya pencegahan | Kuesioner upaya pencegahan (10 item, Likert) 4= Selalu, 3= Sering, 2 = Kadang-kadang, 1 = Tidak pernah<br><br><b>Kategori:</b><br>1. Upaya baik : skor 26-40<br>2. Upaya kurang : skor 10-25 | Ordinal |

#### 4.7 Prosedur Penelitian/Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:



Gambar 4.1 Prosedur penelitian/pengumpulan data

## 4.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan program statistik

### 4.8.1 Analisis Univariat

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh tanpa melakukan penarikan kesimpulan inferensial.

Analisis univariat dilakukan terhadap:

- a. karakteristik responden,
- b. pengetahuan tentang HIV,
- c. hubungan perilaku berisiko tertular HIV,
- d. upaya mencegah penularan HIV.

Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

### 4.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis bivariat bertujuan untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan tentang HIV dan perilaku seksual berisiko dengan upaya pencegahan penularan HIV di wilayah kerja Puskesmas Pakisaji, Kabupaten Malang. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Spearman Rank (Spearman's rho). Pemilihan uji Spearman didasarkan pada pertimbangan bahwa data penelitian berskala ordinal serta tidak mensyaratkan distribusi data normal. Uji Spearman digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Hasil analisis korelasi Spearman ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasi ( $\rho$ ) dan nilai signifikansi (p-value). Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai  $p < 0,05$ , maka terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen.

- b. Apabila nilai  $p \geq 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara variabel independen dan variabel dependen.

Interpretasi kekuatan hubungan berdasarkan nilai koefisien korelasi Spearman ( $\rho$ ) adalah:

- a. 0,00 – 0,199 : hubungan sangat lemah
- b. 0,20 – 0,399 : hubungan lemah
- c. 0,40 – 0,599 : hubungan sedang
- d. 0,60 – 0,799 : hubungan kuat
- e. 0,80 – 1,00 : hubungan sangat kuat

Arah hubungan ditentukan berdasarkan *tanda* koefisien korelasi:

- a. Nilai positif (+) menunjukkan hubungan searah
- b. Nilai negatif (–) menunjukkan hubungan berlawanan arah

#### 4.8.3 Taraf Kepercayaan

Penelitian ini menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95% dengan tingkat kemaknaan statistik ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Hasil analisis dinyatakan bermakna secara statistik apabila nilai  $p < 0,05$ .

#### 4.8.4 Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (*ethical clearance*) dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan dengan surat layak etik nomor: 111/KEPK-UNHASA/IV/2026 sebelum pengambilan data dilaksanakan. Seluruh proses penelitian mengacu pada prinsip etik penelitian kesehatan yang meliputi menghormati otonomi responden, memberikan manfaat, tidak merugikan, menjaga keadilan, serta menjamin kerahasiaan data responden. Mengingat penelitian ini membahas perilaku seksual berisiko dan HIV yang merupakan topik sensitif, peneliti menerapkan beberapa prinsip etik sebagai berikut.

- a. *Informed Consent* (Persetujuan Setelah Penjelasan)

Sebelum pengambilan data, setiap calon responden diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan penelitian, prosedur, manfaat, risiko yang mungkin timbul, serta hak responden untuk menolak atau menghentikan keikutsertaan kapan saja tanpa

konsekuensi. Persetujuan diberikan secara sukarela dengan menandatangani lembar informed consent.

b. *Voluntary Participation* (Keikutsertaan Sukarela)

Keikutsertaan responden bersifat sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Responden berhak menolak atau menghentikan pengisian kuesioner kapan saja tanpa konsekuensi apa pun dan tanpa memengaruhi pelayanan kesehatan yang diterima di Puskesmas Pakisaji.

c. *Anonymity* (Tanpa Identitas)

Penelitian ini tidak mencantumkan identitas pribadi responden, seperti nama, alamat, maupun informasi lain yang dapat mengidentifikasi responden. Data responden hanya diberi kode sehingga identitas responden tetap terlindungi selama proses penelitian.

d. *Confidentiality* (Kerahasiaan Data)

Identitas responden tidak dicantumkan dalam kuesioner dan diganti dengan kode tertentu (anonim). Seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan disimpan secara aman oleh peneliti. Informasi yang diperoleh tidak akan disebarluaskan secara individu, melainkan dalam bentuk agregat.

e. *Beneficence* (Prinsip Kemanfaatan)

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan serta menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Pakisaji dalam meningkatkan program edukasi dan upaya pencegahan penularan HIV pada kelompok berisiko. Penelitian ini tidak memberikan intervensi maupun tindakan medis kepada responden sehingga tidak menimbulkan risiko fisik.

f. *Non-Maleficence* (Tidak Merugikan Responden)

Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sehingga memiliki risiko minimal. Kemungkinan ketidaknyamanan yang muncul berupa rasa malu atau tidak nyaman saat menjawab pertanyaan mengenai perilaku seksual. Untuk meminimalkan risiko tersebut, responden diberikan kebebasan untuk melewati pertanyaan yang tidak ingin dijawab atau menghentikan pengisian kuesioner kapan saja. Apabila responden mengalami

ketidaknyamanan psikologis, peneliti akan menghentikan proses pengisian sesuai keinginan responden dan mengarahkan responden kepada petugas kesehatan atau konselor di Puskesmas apabila diperlukan.

g. *Justice* (Prinsip Keadilan)

Seluruh responden yang memenuhi kriteria inklusi memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, maupun latar belakang sosial. Seluruh responden diperlakukan secara adil selama proses penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.